

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Demam typhoid adalah infeksi akut pada saluran pencernaan yang disebabkan oleh *salmonella thypi* yang menyerang sistem pencernaan dan dapat menyebabkan demam, sakit perut, dan diare. Penularan demam thypoid bisa melalui urin dan feses. Jika seseorang telah terinfeksi dengan *Salmonella enterica serotype typhi* dan mengonsumsi makanan atau minuman yang telah terkontaminasi dengan feses atau urin mereka, itu dapat menyebabkan demam typhoid. Adapun faktor yang memengaruhi demam thypoid, yaitu faktor lingkungan dan perilaku hidup bersih sehat seperti penggunaan air bersih, mencuci tangan, dan mengonsumsi makanan yang sehat (Rega Juang Hakiki, Eva Yustati, 2020).

Demam typhoid bisa menyerang anak-anak, terutama pada usia prasekolah. Usia prasekolah adalah masa golden age, dimana perkembangan dan pertumbuhan anak meningkat pesat. Oleh karena itu penanganan demam pada anak berbeda dari dewasa, jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat, dapat menyebabkan kejang dan penurunan kesadaran.

World Health Organization (WHO) melaporkan per tahun 2020 ada 11-20 juta kasus demam tyhpoid yang merenggut nyawa sebanyak 12.000 sampai dengan 161.000 setiap tahun di Afrika dan Asia. Di Indonesia sendiri, demam thypoid menyentuh angka 350 sampai 810 per 100.000 penduduk disertai prevalensi kasus ini sebesar 1.6%. Dengan begitu di Indonesia demam typhoid menjadi penyakit menular yang paling sering terjadi di berbagai usia dan menempati peringkat kelima yakni sebesar 6,0%, dan berada di urutan ke-15 sebagai penyebab kematian di semua kelompok umur dengan angka 1,6%.

Menurut Kantor Surveilans Kesehatan Jakarta, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) tahun 2020, typhoid merupakan penyakit dengan peringkat 6 dari

10 besar penyakit yang menyebabkan kematian pada anak-anak. sekitar 500 per 100.000 penduduk. Jumlah kejadian tertinggi demam typhoid terjadi pada anak-anak dengan usia 5-15 tahun, hal ini berdasarkan penelitian kemenkes pada tahun 2020 bahwa jumlah kejadian demam typhoid sebesar 81,7 insidensi tiap 100.000 penduduk per tahun. Insidensi pada kelompok usia 0-1 tahun adalah sebesar 0 per 100.000 penduduk, insidensi pada 2-4 tahun sebesar 148,7 per 100.000 penduduk, pada usia 5-15 tahun sebesar 180,3 per 100.000 penduduk, dan usia  $\geq 16$  tahun sebesar 51,2 per 100.000

Data di RS TK II Moh. Ridwan Meuraksa, demam Typhoid Merupakan penyakit dengan peringkat ke 3 yang marak terjadi diruang anak Pui Sudarto. Sebanyak 285 pasien dirawat dalam kurun waktu satu tahun dari bulan September 2022 sampai Oktober 2023. Dari 285 pasien 50% terjadi pada pasien usia 4-6 tahun berjumlah 143 pasien, 30% terjadi pada usia 2-3 tahun berjumlah 112 pasien, 20% terjadi pada usia 11-17 tahun berjumlah 98 pasien.

Dari tingginya insiden tersebut, demam typhoid juga mempunyai komplikasi seperti masalah pencernaan, khususnya perforasi usus (lubang di usus), perdarahan, ileus paralitik dan peritonitis . Selain itu, miokarditis, trombositopenia, pneumonia, hepatitis, kolesistitis, glomerulonephritis, artritis, dan meningitis adalah beberapa komplikasi yang dapat terjadi. Komplikasi tersebut kadang-kadang menyebabkan kematian anak, jadi peran perawat diperlukan. Perawat sebagai pemberi informasi tentang peran dan tanggung jawab mereka. Peran perawat sebagai petugas kesehatan dan pendidik Perawat mengajarkan klien tentang kondisi kesehatan mereka dan prosedur asuhan keperawatan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki atau mempertahankan kondisi mereka.(Pamuji et al., 2023).

Secara umum perawat mempunyai peran promotive, preventif, kuratif, rehabilitative. Peran perawat dari aspek promotif, yaitu mengajarkan keluarga dan anak tentang pengertian, penyebab, gejala Thypoid atau biasa disebut

Pendidikan Kesehatan, meningkatkan kesadaran kesehatan tentang pentingnya mencegah penyakit dan menjaga kesehatan, membantu pasien mengembangkan perilaku sehat seperti menjaga kebersihan, mengonsumsi makanan seimbang.

Kemudian peran perawat dari aspek Preventif sebagai pencegahan penyebaran penyakit, perawat harus menyarankan untuk makan makanan sehat, mencuci tangan sebelum makan, dan menjaga kuku maupun lingkungan bersih. Perawat juga harus mengidentifikasi faktor resiko yang dapat menyebabkan demam thypoid seperti kontaminasi makanan dan air.

Peran perawat dari aspek kuratif sebagai pengobatan, yaitu mengobati gejala penyakit dengan memberikan paracetamol, mengompres dengan kompres hangat, memberikan antibiotic, menganjurkan tirah baring, memberikan terapi cairan IV isotonis, memberikan perawatan untuk nutrisi, memonitor demam, memonitor sakit kepala, memonitor mual muntah dan diare

Dan terakhir ada peran perawat dari aspek rehabilitatif yaitu, rehabilitatif merupakan upaya yang dilakukan pada penderita yang pernah melakukan pengobatan untuk dapat kembali berinteraksi di lingkungan sosialnya secara normal. Jadi, himbauan untuk ibu agar segera membawa anak ke faskes terdekat jika mengalami tanda-tanda anak sakit seperti demam suhu tinggi berkepanjangan, batuk, pilek, dan diare.

Oleh karena hal tersebut, tingginya kasus thypoid menjadi dasar dilakukannya penelitian ini guna mendapatkan informasi mendalam mengenai bagaimana tindakan atau asuhan keperawatan yang tepat bagi pasien yang mengalami thypoid dengan masalah keperawatan hipertermia di ruang Pui Sudarto yang terletak di RS TK II Moh. Ridwan Meuraksa.

## **1.2 Batasan Masalah**

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Pada Pasien Anak Usia Pra Sekolah Yang Mengalami Thypoid Dengan Hipertermia di RS TK II Moh. Ridwan Meuraksa dari tanggal 10 Februari – 15 Februari 2025

### **1.3 Tujuan**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk melaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Anak Usia Pra Sekolah yang Mengalami Thypoid Dengan Hipertermia di RS TK II Moh. Ridwan Meuraksa.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Melakukan Pengkajian Keperawatan Pada Pasien Anak Usia Pra Sekolah Yang Mengalami Thypoid Dengan Hipertermia di RS TK II Moh. Ridwan Meuraksa.
2. Menetapkan Diagnosa Keperawatan Pada Pasien Anak Usia Pra Sekolah Yang Mengalami Thypoid Dengan Hipertermia di RS TK II Moh. Ridwan Meuraksa.
3. Menyusun Perencanaan Keperawatan Pada Pasien Anak Usia Pra Sekolah Yang Mengalami Thypoid Dengan Hipertermia di RS TK II Moh. Ridwan Meuraksa.
4. Melaksanakan Tindakan Keperawatan Pada Pasien Anak Usia Pra Sekolah Yang Mengalami Thypoid Dengan Hipertermia di RS TK II Moh. Ridwan Meuraksa.
5. Melakukan Evaluasi Pada Pasien Anak Usia Pra Sekolah Yang Mengalami Thypoid Dengan Hipertermia di RS TK II Moh. Ridwan Meuraksa.

### **1.4 Manfaat**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Bagi pengembangan ilmu keperawatan  
Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang dan menjadi acuan pengembangan ilmu keperawatan serta menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien anak yang mengalami thypoid

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi pasien dan keluarga**

Memberikan pengetahuan tambahan pada keluarga pasien tentang thypoid pada anak dengan Hipertermia.

#### **2. Bagi perawat**

Menjadi masukan dalam mengidentifikasi diagnosa serta pendekatan yang tepat bagi pasien dengan penyakit thypoid dengan hipertermia.

#### **3. Bagi rumah sakit**

Menyumbang ilmu pengetahuan dalam pratik pemberian asuhan keperawatan terhadap pasien anak dengan penyakit thypoid disertai hipertermia.

#### **4. Bagi institusi pendidikan**

Menjadi sumber literatur dan mengembangkan ilmu serta mutu pendidikan di masa yang akan datang.